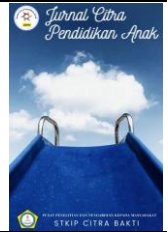




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



ANALISIS PERAN KECERDASAN JAMAK DAN KETERKAITAN MINAT BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA SDN BENDO KOTA BLITAR

Surayanah¹⁾, Nandya Frisca Oktaria²⁾, Ryan Indah Putri Hariani³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾surayanah.fip@um.ac.id, ²⁾nandya.frisca.2301516@students.um.ac.id,

³⁾ryan.indah.2301516@students.um.ac.id

Histori artikel

Received:
7 Maret 2025

Accepted:
15 April 2025

Published:
3 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan jamak dan keterkaitan minat belajar dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran seni rupa SDN Bendo Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket. Penelitian ini menggali hubungan antara kecerdasan intrapersonal, interpersonal, linguistik, dan naturalis dengan motivasi belajar siswa. Hasil observasi di kelas III SDN 2 Bendo Kota Blitar menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya minat terhadap materi dan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Penggunaan media visual berupa gambar berwarna dan pendekatan personal oleh guru mampu meningkatkan antusiasme sebagian siswa, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya fokus. Analisis angket menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi cenderung lebih antusias terhadap pembelajaran berbasis teks, sementara siswa dengan kecerdasan naturalis lebih tertarik pada pembelajaran berbasis lingkungan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan jamak siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kata-kata Kunci: Kecerdasan Jamak, Minat Belajar, Motivasi, Pembelajaran Seni Rupa

*Corresponding author: Surayanah (surayanah.fip@um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the role of multiple intelligences and the connection of learning interest in enhancing motivation in visual arts learning at SDN Bendo, Blitar City. The research employs observation, interviews, and questionnaires as methods. It explores the relationship between intrapersonal, interpersonal, linguistic, and naturalistic intelligences with students' learning motivation. Observations in the third-grade class of SDN 2 Bendo, Blitar City, indicate that low student motivation is influenced by a lack of interest in the subject matter and the use of less suitable teaching methods. The use of visual media such as colored pictures and a personal approach by the teacher was able to increase enthusiasm among some students, although some still showed a lack of focus. The questionnaire analysis reveals that students with high linguistic intelligence tend to be more enthusiastic about text-based learning, while those with naturalistic intelligence show greater interest in environment-based learning.

Keywords: Multiple Intelligences, Learning Interest, Motivation, Fine Arts Learning

Latar Belakang

Minat belajar adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Di lingkungan sekolah dasar, minat belajar siswa merupakan hal yang perlu mendapat perhatian, mengingat saat ini merupakan masa emas dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat minat yang serupa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk seni rupa. Hal ini terlihat di SDN 2 Bendo Kota Blitar khususnya kelas III yang terdapat perbedaan dalam minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni rupa, khususnya menggambar.

Beberapa siswa laki-laki menunjukkan kurang fokus dalam kegiatan menggambar. Ia lebih sering berbincang dengan teman-temannya, berjalan keliling kelas, meskipun pada akhirnya ia tetap menyelesaikan tugas yang diberikan. Berbeda dengan siswi yang cenderung pendiam, rajin, dan fokus mengerjakan tugas hingga selesai. Kejadian ini menunjukkan adanya perbedaan cara siswa mengungkapkan minat dan keterlibatannya dalam pembelajaran seni rupa. Kejadian tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan teori kecerdasan jamak yang diperkenalkan oleh Howard Gardner, yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tipe kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan visual-spasial, kinestetik, interpersonal, atau intrapersonal, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan orang lain (Gardner, 1983).

Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan teori kecerdasan plural yang diperkenalkan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam dan unik. Kecerdasan jamak ini mencakup kecerdasan visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan lainnya, yang mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, memahami dan memanfaatkan kecerdasan jamak dalam pembelajaran dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran untuk meningkatkan minatnya dalam mempelajari pelajaran seni rupa.

Penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian lingkungan belajar yang terintegrasi dengan kecerdasan plural dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa (Mariyana dan Setiasih, 2018). Dalam konteks pembelajaran seni rupa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi berbagai kecerdasan. Misalnya saja menyediakan alat menggambar yang bervariasi atau memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi. Selain itu, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah penelitian, pembelajaran berbasis bermain juga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki minat siswa, terutama melalui kegiatan yang sesuai dengan kecerdasan dominannya (Rizky & Purnomo, 2021). Bagi siswa laki-laki yang cenderung aktif secara kinestetik, kegiatan seperti menggambar mural kelompok bisa menjadi alternatif yang menarik.

Penelitian menyoroti pentingnya peran guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar. Dalam pembelajaran seni rupa, guru dapat memberikan penghargaan atas karya yang dihasilkan atau memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema gambar sesuai minatnya (Marni & Mayar, 2023). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dapat memikat perhatian siswa. Media interaktif seperti software menggambar atau alat peraga modern dapat membantu siswa, khususnya yang memiliki kecerdasan visual-spasial, untuk lebih mudah memahami konsep seni rupa (Sulaeman & Gusrayani, 2024). Kegiatan ice breaking seperti yang dijelaskan dalam penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran seni rupa, ice breaking seperti permainan menebak gambar atau menggambar secara bergantian dapat menciptakan suasana yang menyenangkan terutama bagi siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal. Strategi ini dapat membantu siswa laki-laki yang sering merasa bosan saat menggambar untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Harianja dan Sapri, 2022).

Pendekatan berbasis kecerdasan jamak memungkinkan guru merancang pembelajaran inklusif sesuai potensi yang dimiliki setiap siswa (Sarnoto & Yusuf, 2018). Bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial, guru dapat memberikan tugas menggambar perspektif atau bentuk tiga dimensi. Bagi siswa dengan kecerdasan kinestetik, kegiatan seni berbasis aktivitas fisik, seperti membuat karya seni dari bahan alam, dapat menjadi pilihan. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal dapat dilibatkan dalam proyek seni kelompok, dan siswa dengan kecerdasan intrapersonal dapat diberikan tugas yang lebih reflektif, seperti menggambar sesuatu yang mereka sukai atau yang mencerminkan suasana hati mereka. Dengan memahami dan memanfaatkan potensi kecerdasan majemuk maka pembelajaran seni rupa dapat dirancang untuk meningkatkan minat siswa putra dan putri

secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendukung siswa mengembangkan berbagai potensi kecerdasannya, sehingga proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pentingnya minat belajar siswa dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar, yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang sejalan dengan penerapan media visual dalam pembelajaran seni rupa yang lebih menarik dan relevan dengan kecerdasan jamak siswa (Damayanti, 2024). Pembelajaran berbasis seni juga dapat memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam (Hartati, 2020). Dalam konteks ini, pembelajaran yang mengintegrasikan minat siswa terhadap seni rupa terbukti dapat memperkuat motivasi mereka, yang menunjukkan hubungan langsung antara minat belajar dan motivasi belajar dalam seni rupa (Lestari, 2023).

Gabungan berbagai pendekatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kecerdasan jamak sangat relevan dalam merancang pembelajaran seni rupa yang efektif dan menyenangkan bagi siswa kelas III SD. Sehingga dapat memfasilitasi keberagaman minat dan gaya belajar, yang saat ini sangat perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan potensi kemampuan siswa (Qondias, 2025). Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran kecerdasan jamak dan keterkaitan minat belajar dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran seni rupa Kelas III di SDN Bendo Kota Blitar dengan melihat perbedaan perilaku dari siswa laki-laki dan perempuan diantaranya, serta bagaimana pendekatan berbasis kecerdasan jamak dapat diterapkan.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk melihat seberapa rendahnya minat belajar siswa kelas III di SD Bendo kota Blitar. Ada dua teknik pengumpulan data yang kami terapkan dalam penelitian ini, yaitu observasi langsung selama pelajaran seni rupa berlangsung di kelas III SD dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Observasi difokuskan pada perilaku siswa selama pembelajaran, seperti tingkat keterlibatan dalam tugas, pola komunikasi antar siswa, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Kami berperan sebagai pengamat yang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diisi oleh siswa.

Kemudian yang ke dua yaitu wawancara kepada guru kelas untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi minat belajar, seperti kelelahan kognitif, metode pengajaran, dan

relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap perbedaan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran seni rupa berbasis kecerdasan jamak, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam serta angket. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa kelas III SDN 2 Bendo Kota Blitar dalam mata pelajaran Seni Rupa khususnya dalam kegiatan mewarnai. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode dan teknik pengumpulan data: 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) angket untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai minat belajar dan motivasi siswa. Hasil dari ketiga metode dan teknik pengumpulan data tersebut akan dianalisis untuk memahami bagaimana minat belajar siswa dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam kegiatan mewarnai.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran Kecerdasan Jamak, yaitu Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Linguistik, dan Kecerdasan Naturalistik dalam konteks Psikologi Pendidikan. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana kecerdasan-kecerdasan ini berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa secara umum.

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 2 Bendo Kota Blitar, dimana berisi 28 siswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 23 siswa yang mengikuti pembelajaran Seni Rupa selama dua jam pelajaran (2×35 menit) atau sekitar 70 menit. Observasi dilakukan selama sesi pelajaran seni rupa dengan kegiatan mewarnai. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi pada kegiatan mewarnai. Namun, ada beberapa siswa yang tampak kurang termotivasi dan cenderung pasif.

Hasil wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa. Guru menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa sangat antusias, sementara yang lain kurang tertarik. Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka lebih termotivasi ketika diberikan kebebasan dalam memilih warna dan gambar yang akan diwarnai. Hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar siswa meningkat karena metode pembelajaran seni rupa lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berbasis seni mampu membangun keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif (Wiguna & Oka, 2023).

Pada penelitian ini, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap seni cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih besar. Angket disebarikan kepada seluruh siswa kelas III untuk mengukur minat dan motivasi mereka dalam pelajaran mewarnai. Hasil angket menunjukkan bahwa 70% siswa memiliki minat yang tinggi, 20% sedang, dan 10% rendah. Siswa dengan minat tinggi cenderung memiliki hasil karya yang lebih baik dan lebih kreatif.

Data hasil angket menunjukkan tingkat minat dan motivasi belajar siswa kelas III SDN 2 Bendo Kota Blitar berdasarkan lima pertanyaan yang terkait dengan tugas, kolaborasi, minat terhadap lingkungan, kebiasaan membaca, dan apresiasi nilai dengan persentase 70% siswa memiliki minat yang tinggi, 20% sedang, dan 10% rendah. Siswa dengan minat tinggi cenderung memiliki hasil karya yang lebih baik dan lebih kreatif. Berikut adalah tabel rekapitulasi data angket:

Tabel 1. Hasil Angket Minat dan Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Terlalu Setuju	Tidak Setuju
1.	Ketika ada tugas sulit, apakah kamu tetap mencoba menyelesaikannya?	7	11	5	0
2.	Apakah kamu senang belajar bersama teman-teman di kelas?	17	5	0	1
3.	Apakah kamu suka belajar tentang hewan, tumbuhan, atau alam?	15	6	2	0
4.	Apakah kamu suka membaca buku cerita atau buku pelajaran di sekolah?	12	8	0	4
5.	Apakah kamu merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus?	20	3	0	0

Analisis pertanyaan berdasarkan teori *Multiple Intelligences* dari Gardner (2011).

1) Ketika ada tugas sulit, apakah kamu tetap mencoba menyelesaikannya?

Kecerdasan yang relevan: Intrapersonal Intelligence, karena kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, motivasi, serta kesadaran diri terhadap tantangan. Dalam konteks ini, seseorang yang tetap berusaha menyelesaikan tugas sulit menunjukkan motivasi internal dan kesadaran akan kemampuan pribadi. Kemampuan siswa untuk tetap berusaha dalam menghadapi tugas sulit berkaitan dengan self-efficacy yang merupakan bagian dari kecerdasan intrapersonal (Nisa, 2020).

2) Apakah kamu senang belajar bersama teman-teman di kelas?

Kecerdasan yang relevan Interpersonal Intelligence, karena kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, termasuk senang belajar bersama teman. Siswa dengan kecerdasan ini lebih efektif bekerja dalam

kelompok dan menikmati kegiatan kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif yang memanfaatkan kecerdasan interpersonal meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa (Utami & Hidayati, 2022).

3) Apakah kamu suka belajar tentang hewan, tumbuhan, atau alam?

Kecerdasan yang relevan *Naturalist Intelligence* karena kecerdasan naturalis mencerminkan minat seseorang terhadap alam, seperti flora, fauna, dan lingkungan. Hal ini sering ditemukan pada anak-anak yang tertarik pada pelajaran berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam membantu siswa dengan kecerdasan naturalis memahami konsep-konsep sains secara lebih efektif (Andayani, 2023).

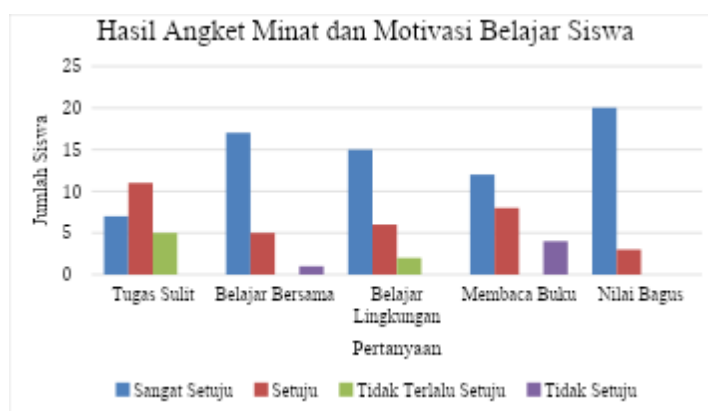
4) Apakah kamu suka membaca buku cerita atau buku pelajaran di sekolah?

Kecerdasan yang relevan: *Linguistic Intelligence* karena kecerdasan linguistik mencakup kemampuan untuk menikmati kegiatan membaca, memahami teks, serta bermain dengan kata-kata. Anak-anak dengan kecerdasan ini cenderung tertarik pada buku cerita atau teks akademik. Kecerdasan linguistik yang tinggi menunjukkan minat lebih besar dalam membaca buku, baik untuk hiburan maupun pembelajaran (Putri, 2021).

5) Apakah kamu merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus?

Kecerdasan yang relevan *Intrapersonal Intelligence* karena kepuasan terhadap pencapaian nilai bagus mencerminkan kesadaran diri, evaluasi diri, dan kemampuan merefleksikan keberhasilan, yang merupakan aspek kecerdasan intrapersonal. Keberhasilan akademik yang diapresiasi diri sendiri berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, karena siswa mampu mengenali pencapaian mereka (Sari, 2020).

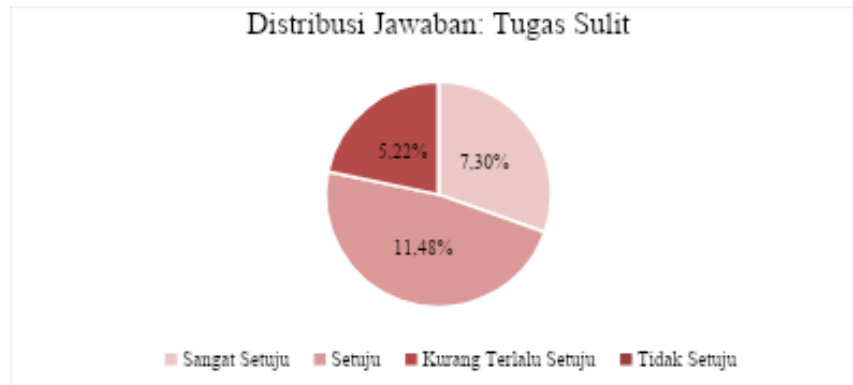
Perolehan data dari hasil angket minat dan motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada kajian ini dapat digambarkan pada diagram batang gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Angket Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis wawancara terkait pertanyaan yang diajukan pada siswa sesuai teori *Multiple Intelligences* di jelaskan sebagai berikut.

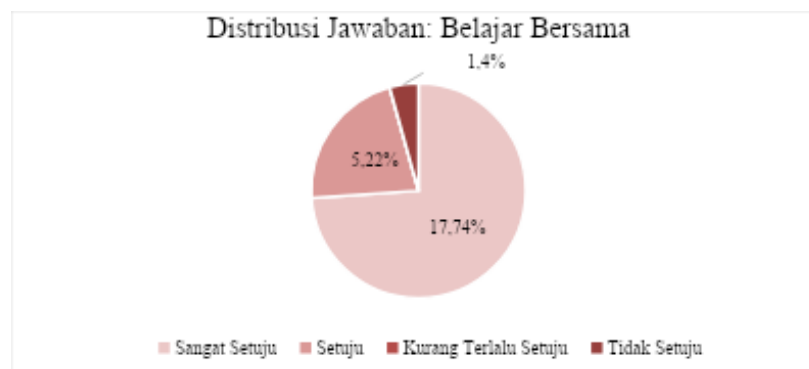
1) Tingkat Motivasi dan Minat Belajar Berdasarkan Tugas Sulit



Gambar 2. Distribusi Jawaban Tugas Sulit

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (18 dari 25 siswa) merasa setuju dan sangat setuju menghadapi tugas sulit, sementara 5 siswa tidak terlalu setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam menghadapi tantangan. Motivasi intrinsik menjadi faktor penting dalam hal ini, sesuai dengan teori Gardner, bahwa kecerdasan intrapersonal membantu siswa mengenali dan memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas yang sulit.

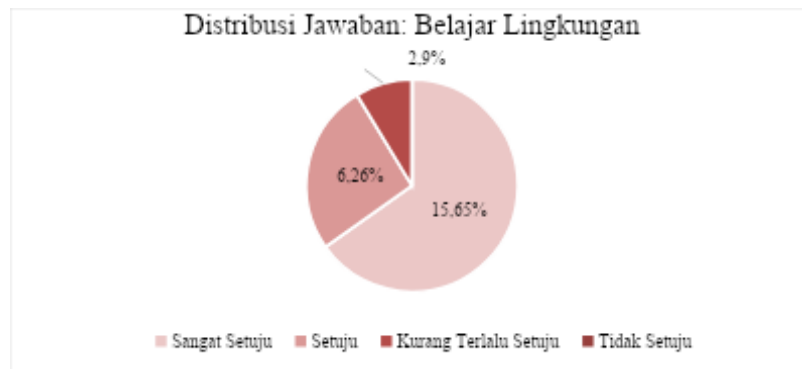
2) Kesenangan Belajar Bersama Teman di Kelas



Gambar 3. Distribusi Jawaban Tugas Bersama

Sebanyak 22 siswa merasa sangat setuju dan setuju belajar bersama teman, menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal sangat memengaruhi minat belajar mereka. Hanya 1 siswa yang menyatakan tidak setuju belajar secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis kelompok dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa karena interaksi sosial yang positif dapat memperkuat motivasi belajar (Sanjaya, 2017).

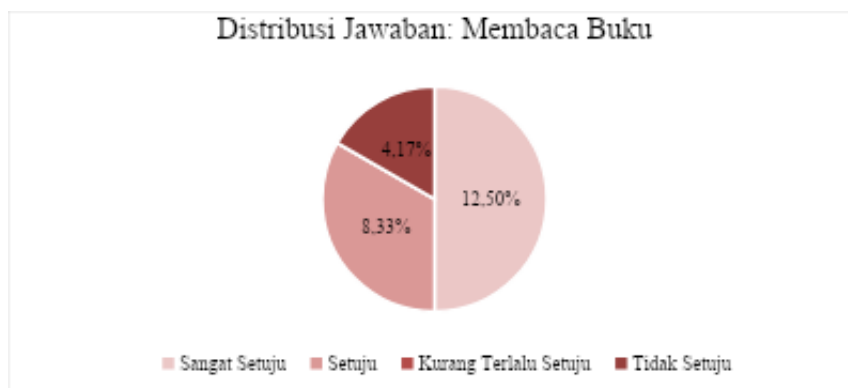
3) Minat Belajar tentang Lingkungan



Gambar 4. Distribusi Jawaban Belajar Bersama

Sebanyak 21 siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran berbasis hewan, tumbuhan, atau alam, menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis mendukung motivasi belajar mereka. Metode pembelajaran yang mengintegrasikan elemen lingkungan, seperti eksperimen lapangan atau observasi, dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran berbasis alam (Damayanti, 2024).

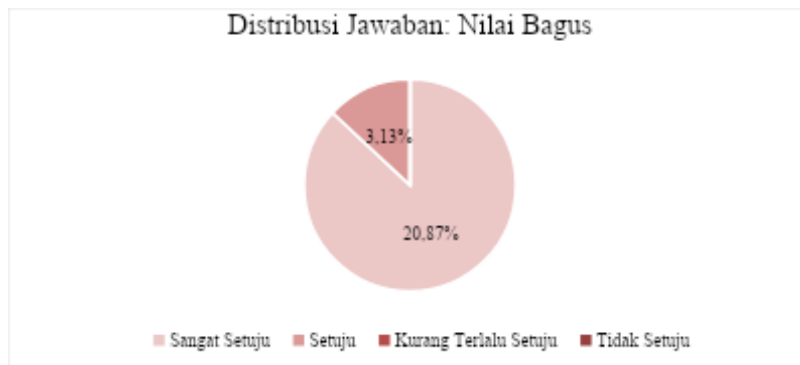
4) Kebiasaan Membaca Buku



Gambar 5. Ditsribusi Jawaban Membaca Buku

Sebanyak 20 siswa merasa setuju dan sangat setuju membaca buku cerita atau buku pelajaran, sementara 4 siswa tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik siswa cenderung terpolarisasi. Guru dapat memperkuat kebiasaan membaca dengan menyajikan materi bacaan yang relevan dan menarik sesuai dengan minat siswa untuk meningkatkan antusiasme mereka (Raymond & Judith, 2004).

5) Apresiasi terhadap Nilai Bagus



Gambar 6. Distribusi Jawaban Nilai Bagus

Sebanyak 23 siswa merasa sangat setuju dan setuju ketika mendapatkan nilai bagus, menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memainkan peran penting dalam pembelajaran. Penghargaan berupa nilai dapat menjadi pendorong kuat untuk meningkatkan kinerja siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang berkembang (Slavin, 2005).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan jamak, seperti interpersonal, naturalis, dan linguistik. Pendekatan pembelajaran yang relevan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi mereka.

Pembahasan

Minat belajar siswa dalam pelajaran mewarnai sangat mempengaruhi motivasi mereka. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih termotivasi dan menghasilkan karya yang lebih baik. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kebebasan dalam memilih warna, dukungan dari guru, dan penghargaan atas hasil karya mereka. Penelitian ini melibatkan empat kecerdasan jamak dalam psikologi pendidikan; 1) Intrapersonal, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung lebih memahami perasaan dan motivasi mereka sendiri. Mereka dapat mengidentifikasi apa yang membuat mereka tertarik dan termotivasi dalam kegiatan mewarnai; 2) Interpersonal, kecerdasan interpersonal terlihat pada siswa yang mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam kegiatan mewarnai. Mereka saling memberikan masukan dan dukungan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka; 3) Linguistik, kecerdasan linguistik berperan ketika siswa mendiskusikan ide-ide mereka tentang gambar yang akan diwarnai. Mereka menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kreativitas dan mendapatkan inspirasi dari cerita atau deskripsi yang diberikan oleh guru; 4) Naturalistik, kecerdasan naturalistik terlihat ketika siswa memilih warna dan gambar yang terinspirasi dari alam.

Mereka cenderung lebih tertarik pada gambar-gambar yang berkaitan dengan lingkungan dan alam sekitar.

Secara umum, motivasi siswa dalam pelajaran mewarnai dapat ditingkatkan dengan memberikan kebebasan dalam memilih gambar dan warna, memberikan penghargaan atas hasil karya mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru juga dapat menggunakan cerita atau tema yang menarik untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Minat belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar (Rahmawati, 2019). Dalam konteks pembelajaran seni rupa, siswa kelas III SD menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan setelah diberikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek seni rupa (Susanti, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar yang kuat mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran seni rupa/budaya, khususnya dalam kegiatan mewarnai. Motivasi belajar siswa meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis kecerdasan jamak. Motivasi belajar yang tinggi muncul karena siswa merasa aktivitas belajar relevan dengan minat dan kemampuan mereka (Nugraha, 2022). Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan jamak secara holistik melalui seni rupa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Wulandari, 2022). Selain itu, pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus mengakomodasi keberagaman potensi siswa. Dengan memahami dan mengembangkan kecerdasan jamak siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan.

Keterkaitan kajian lainnya ditunjukkan pada penggunaan model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Meskipun fokusnya pada mata pelajaran IPA, pendekatan interaktif seperti ini dapat diadaptasi dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Asrul & Dimara, 2020). Selain itu, pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PBL) terhadap minat, keaktifan, dan hasil belajar mahasiswa PGSD. Hasilnya menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap minat dan keaktifan belajar. Pendekatan PBL yang menekankan keterlibatan aktif dan kolaboratif dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa untuk mengakomodasi berbagai kecerdasan jamak siswa (Sutomo dkk, 2020).

Dalam konteks pembelajaran matematika, ditemukan bahwa penerapan Student Centered Learning (SCL) berbasis indikator motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Meskipun studi ini dilakukan pada mata kuliah statistika, prinsip SCL yang

menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa untuk mendorong kreativitas dan minat belajar (Sumadi dkk, 2021).

Pada kajian berikutnya, bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah. Pendekatan saintifik yang melibatkan observasi, tanya jawab, dan eksperimen dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dan intrapersonal siswa (Miftahudin, 2019). Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam pembelajaran seni rupa, terutama dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kecerdasan jamak siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka (Sulaiman & Rahim, 2019).

Telaah kajian ini menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran interaktif dan peran aktif guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang mempertimbangkan kecerdasan jamak dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seni rupa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 2 Bendo Kota Blitar.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan berbasis kecerdasan jamak memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas III SD, terutama dalam pelajaran seni rupa. Kecerdasan intrapersonal, interpersonal, linguistik, dan naturalis terbukti memengaruhi cara siswa menguasai materi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teks, sedangkan siswa dengan kecerdasan naturalis lebih termotivasi oleh elemen lingkungan. Penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dengan gaya belajar siswa, seperti memberi kebebasan dalam memilih tugas dan mengintegrasikan elemen visual serta kolaborasi, dapat meningkatkan motivasi mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan jamak mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Andayani, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 67-75.
- Asrul & Dimara, M. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa melalui Model Word Square pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIMUDA*, 8(1), 87-93.
- Damayanti, E. (2024). Metode Pembelajaran Interaktif dan Dampaknya pada Keterlibatan Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 193-198.

- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intellegences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (2011). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Hartati, Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Seni dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(1), 55–65.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 45–53.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA*, 15(3), 241-249.
- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658-2667.
- Miftahudin. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia melalui Pendekatan Sainifik pada Siswa Kelas VIII C MTsN Model Kota Sorong Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan UNIMUDA*, 7(1), 37-49.
- Nisa, Z. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Ketekunan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8 (1), 45-53.
- Nugraha, S. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 210–220.
- Putri, A. M. (2021). Hubungan Antara Minat Baca dan Kecerdasan Linguistik pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 3(1), 21-28.
- Qondias, D. (2025). Kecenderungan Gaya Belajar Visual Auditori dan Kinestetik Pada Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123-138.
- Rahmawati, A. (2019). Minat Belajar Sebagai Determinan Utama Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 78–85.
- Raymond, J., & Judith, R. (2004). *Motivasi Belajar Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizky, T. L., & Purnomo, H. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 118-126.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana.
- Sari, F. (2020). Kecerdasan Intrapersonal dan Kepuasan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 39-48.
- Sarnoto, A. Z., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Jamak dan Sekolah Berasrama Terhadap Karakter Siswa. *Profesi| Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 7(1), 1-14.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

- Sulaeman, P. A., & Gusrayani, D. (2024). Pengaruh Penerapan Media E-Crossword Puzzle Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV Pada Materi Konsep Seni Rupa. *Edu Research*, 5(2), 245-253.
- Sulaiman, K., & Rahim, M. (2019). Peranan Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Dasar UNIMUDA*, 3(1), 55-68.
- Sumadi, S., Putra, T. Y., Astutik, H. S., & Rahmawaty, L. (2021). Pembelajaran Student Center Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Matakuliah Statistika Dasar. *THEOREMA: The Journal Education of Mathematics*, 2(2), 77-90.
- Susanti, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Seni Rupa di SD. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 12(1), 30–40.
- Sutomo, E., Tiro, A., & Batigin, R. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Minat, Keaktifan, dan Hasil Belajar IPA pada Mahasiswa PGSD UNIMUDA Sorong. *BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 1(1), 67-78.
- Utami, P., & Hidayati, S. (2022). Kolaborasi dalam Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(4), 112-121.
- Wiguna, I. B. A. A., & Oka, A. G. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 14-27.
- Wulandari, T. (2022). *Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.